



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Konsumsi sangat berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian. Semakin tinggi tingkat konsumsi maka semakin tinggi pula perubahan kegiatan ekonomi. Kebutuhan hidup selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, melainkan juga menyangkut kebutuhan lainnya yaitu pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Pada awalnya konsumsi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan namun sekarang konsumsi kehilangan fungsinya, konsumsi tidak lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari melainkan para nelayan melakukan konsumsi untuk memenuhi keinginan yang selanjutnya dikenal dengan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif disebabkan oleh faktor pendapatan dan gaya hidup. Setiap pendapatan yang diperoleh tidak lagi digunakan sesuai fungsinya. Pendapatan lebih banyak digunakan untuk memenuhi gaya hidup yang cenderung konsumtif. Akibatnya pendapatan yang diperoleh tidak pernah merasa cukup dan pada akhirnya mereka akan melakukan segala jenis cara untuk memenuhi keinginan tersebut (Suryati, Kartikawati, dan Riadi, 2018)

Ependi (2013) menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berusaha untuk memenuhikebutuhannya secara terus menerus, karena memang pada dasarnya manusia tidak lepas dari kebutuhan dan tidak akan pernah puas. Kebutuhan manusia dapat terpenuhi melalui kegiatan konsumsi dimana

konsumen akan mengalokasikan pendapatannya untuk pemenuhan kebutuhan. Konsumen mengkonsumsi kebutuhan tersebut juga didasari faktor-faktor pendukung yang mencakup pendapatan yang tinggi dan kebiasaannya atau gaya hidup setiap konsumen.

Gaya hidup merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Gaya hidup atau yang biasa kita kenal dengan *Lifestyle* ini meliputi segala aspek kehidupan diantaranya cara berpakaian, pilihan kendaraan yang digunakan, alat komunikasi yang dipakai, serta sekolah yang akan dipilih para orang tua bagi anak-anaknya merupakan salah satu gaya hidup yang terlihat di era globalisasi sekarang ini (Fadilla, 2017). Jika pendapatan seseorang banyak maka orang tersebut memiliki kemampuan untuk membeli barang yang mahal dibandingkan dengan mereka yang berpenghasilan relatif rendah. Agus, Lubis dan Hadi (2007) menjelaskan bahwa gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan tidak lepas pada pola perilaku konsumtif

Di Desa Tanjung Sungkai kabupaten Kotabaru kebanyakan penduduknya tinggal di pesisir pantai dan mencari nafkah dengan menjadi seorang nelayan. Terlebih dahulu pengertian nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, dengan cara melakukan penangkapan ikan. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. pendapatan yang tidak tetap didapatkan dalam per hari sangat mempengaruhi statistik pengeluaran nelayan per harinya. Semakin besar pendapatan nelayan maka semakin besar peluang untuk mencukupi kebutuhan nelayan sehari-hari. Semakin kecil

pendapatan nelayan maka semakin kecil pula peluang pemenuhan kebutuhan nelayan sehari-hari. Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah laut dan darat. (Mansyur Imron 2003:7)

Tabel 1.1

Pengeluaran konsumsi nelayan perbulan Desa Tanjung Sungkai

NO	Pendapatan	Konsumsi	
		Makanan	Bukan makanan
1	Rp 1.000.000	Rp 300.000	Rp 400.000
2	Rp 1.300.000	Rp 500.000	Rp 650.000
3	Rp 1.500.000	Rp 550.000	Rp 700.000
4	Rp 1.700.000	Rp 1.000.000	Rp 1.200.000
5	Rp 2.000.000	Rp 1.200.000	Rp 1.600.000

Sumber: Data primer Diolah

Dari hasil pengamatan lapangan penulis melakukan wawancara sementara dengan beberapa nelayan di Desa Tanjung sungkai yang berpendapatan Rata-rata dibawah UMR, rata-rata pengeluaran konsumsi per bulan untuk makanan sebanyak kurang lebih Rp.500.000 termasuk kebutuhan pokok seperti beras, lauk pauk dll. Sedangkan pengeluaran konsumsi untuk bukan makanan sebanyak Rp. 800.000 dalam sebulan termasuk bayar listrik, air, telepon pakaian dll.

Adapun data hasil dari wawancara yang dilakukan penulis kepada nelayan di Desa Tanjung Sungkai bahwasanya pendapatan yang tidak tetap yang diperoleh para nelayan setiap harinya sangat mempengaruhi statistik pengeluaran

nelayan per harinya. Pendapatan yang diterima dengan menjual ikan tidak mencukupi untuk kehidupan sehari-hari dikarenakan pendapatan nelayan sangat tergantung dengan musim timur dan musim barat sementara kehidupan mereka selalu berlanjut setiap harinya. Para nelayan ini hidup dengan tanpa perencanaan. Kalau mereka memegang uang apa saja dibeli mereka sangat konsumtif dan mereka tak mengenal budaya menabung. Mendapat uang hari ini langsung dihabiskan untuk beli ini itu, besok urusan besok, karena mereka menganggap masih bisa melaut lagi untuk menangkap ikan

Hal ini didukung oleh faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi dibagi menjadi beberapa indikator pertama tingkat pendapatan masyarakat yaitu tingkat pendapatan (Y) dapat digunakan untuk tujuan konsumsi (C) dan tabungan (S), dan hubungan ketiganya dapat terbentuk dalam persamaan  $Y=C+S$ . Fungsi ini diartikan bahwa besar kecilnya pendapatan yang diterima seseorang akan mempengaruhi pola konsumsi. Kedua selera konsumen setiap orang memiliki keinginan berbeda-beda dan ini akan mempengaruhi pola konsumsi. Ketiga harga barang yaitu jika harga suatu barang mengalami kenaikan maka konsumsi barang tersebut akan mengalami penurunan. Jika harga suatu barang mengalami penurunan maka konsumsi barang meningkat. Keempat tingkat pendidikan masyarakat nelayan, tinggi rendahnya pendidikan masyarakat nelayan akan mempengaruhi terhadap perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsinya. Kelima jumlah keluarga. Besar kecilnya jumlah keluarga mempengaruhi pola konsumsinya. Keenam lingkungan keadaan sekeliling dan kebiasaan lingkungan sangat berpengaruh pada perilaku konsumsi masyarakat

sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT dalam surah Al-A'raf ayat 31-32 tentang prinsip dan pola konsumsi yang seharusnya yaitu;

يَبْنِي أَدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ  
 قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ نَفَصِلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya : Hai anak Adam pakailah pakainmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid makan dan minumlah, dan janganlah berlebih- lebihan. Sesungguhnya Allah Tidak menyukai orang-orang yang berlebih- lebihan. Katakanlah “siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan siapa pula kah yang mengharamkan rezki yang baik? “katakanlah” semuanya itu disediakan bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia,khusus untuk mereka saja di hari kiamat” demikian lah kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui

Pada prinsipnya masyarakat nelayan saat tingkat penghasilannya tinggi maka gaya hidupnya cenderung boros dilihat dari berdasarkan ukuran normal pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Gaya hidup boros merupakan manifestasi dari konsekuensi mengejar kehormatan sosial secara duniawi maka gaya hidup yang demikian mencerminkan cara pandang sederhana untuk mengejar kenikmatan hidup sesaat, dimana laut akan selalu memberinya penghasilan sepanjang masa. Di desa tanjung sungkai masyarakat nelayan sudah mengalami perubahan- perubahan yang cukup mendasar sehingga kondisi masyarakatnya tidak jauh berbeda dengan kondisi masyarakat perkotaan. Terbatasnya kemampuan mereka untuk memilih dan berpartisipasi dalam hal konsumsi. Hal ini yang menyebabkan masyarakat nelayan berada pada level status sosial yang paling bawah seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat nelayan telah menyebabkan terjadinya suatu pergeseran pola hidup kearah konsumtif.

Berdasarkan permasalahan yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan di dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “ pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi nelayan”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap pola konsumsi nelayan di Desa Tanjung sungkai secara parsial?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pola konsumsi nelayan di Desa Tanjung Sungkai secara parsial?
3. Apakah pendapatan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pola konsumsi nelayan di Desa Tanjung Sungkai secara simultan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi nelayan Di Desa Tanjung Sungkai secara parsial
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi nelayan parsial
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi nelayan di Desa Tanjung Sungkai simultan

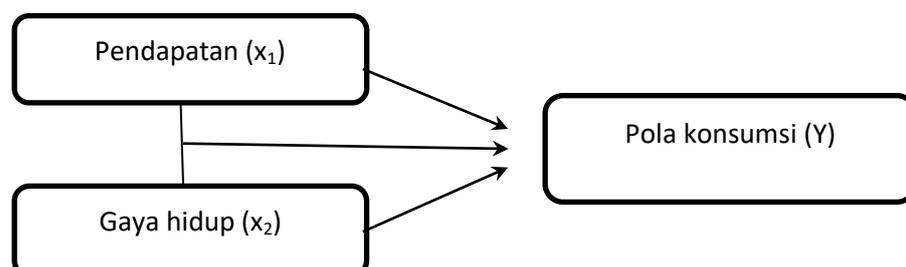
#### D. Signifikansi Penelitian

Hal yang terpenting dalam sebuah kemanfaatan yang akan diperoleh dan diterapkan setelah selesainya penelitian, sehingga diharapkan penelitian akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi nelayan, menjadi sumber informasi bagi nelayan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan nelayan
2. Bagi nelayan, menjadi sumber informasi bagi nelayan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan nelayan
3. Bagi pihak akademis, selain merupakan syarat untuk menyelesaikan program studi juga dapat menjadi pembelajaran dan tambahan ilmu serta dapat digunakan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai tema yang sama
4. Bagi penulis, sebagai alat untuk mempraktekan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan sehingga dapat menambah pengetahuan secara praktis mengenai masalah yang ada tersebut

#### E. Kerangka Teori

Agar bisa mengetahui gambaran dari penelitian secara jelas dan rinci maka peneliti menggambarkan Kerangka pemikiran yang dinyatakan dalam bentuk gambar skema sederhana. Skema gambaran sederhana sebagai berikut



Tingkat pendapatan dan gaya hidup seseorang sangat penting dalam mendukung seseorang dalam mengkonsumsi setiap harinya. Dengan pendapatan yang baik dan meningkat maka konsumsi juga semakin meningkat begitu juga demikian dengan gaya hidup semakin tinggi seseorang dalam bergaul dan mengikuti trend masa kini maka gaya hidup juga akan berubah. Berdasarkan kerangka teori diatas maka diketahui pengaruh pendapatan dan gaya hidup berpengaruh besar terhadap pola konsumsi masyarakat. Kemudian hasil dari pengaruh kedua variabel tersebut akan dibandingkan mana yang lebih besar berpengaruh pada pola konsumsi masyarakat

#### **F. Hipotesis penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teori diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi nelayan di Desa Tanjung Sungkai

$H_1$  = Terdapat pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi nelayan di Desa Tanjung Sungkai

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi nelayan di Desa Tanjung Sungkai

$H_2$  = terdapat pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi nelayan di Desa Tanjung Sungkai

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi nelayan di Desa Tanjung Sungkai

H<sub>3</sub> = terdapat pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi nelayan di Desa Tanjung Sungkai

#### **G. Definisi operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan penulis telitidan sebagai pegangan agar lebih fokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang ikan lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya dengan banyaknya tangkapan maka akan besar pula pendapatan yang diterima oleh nelayan yang dipergunakan untuk konsumsi keluarga. (KBBI.hlm 798)
2. Pendapatan adalah penghasilan sejumlah uang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba bersama dengan bantuan, tunjangan pensiun, lanjut usia dan lain-lain (KBBI. Hlm 480)
3. Gaya hidup adalah bagaimana orang menghabiskan waktu mereka dengan apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya, pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat opininya sehingga menggambarkan keseluruhan diri sendiri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup mencakup sesuatu yang lebih dari kelas sosial atau kepribadian seseorang, gaya hidup

penampilan pola bereaksi dan berinteraksi seseorang secara keseluruhan di dunia (KBBI. Hlm 240)

4. Konsumsi merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mengurangi atau menghabiskan nilai suatu barang atau jasa. Konsumsi juga mengandung arti pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya

## **H. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelitian kajian pustaka terdahulu yang berkaitan dengan penelitian pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi nelayan. Penulis menemukan beberapa yang berhubungan dengan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Hasnira (2017) dengan judul “pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat wahdah islamiyah makassar” skripsi ini membahas tentang pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat wahdah Islamiyah Makassar dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat wahdah Islamiyah Makassar penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan, gaya hidup dan pola konsumsi dengan perbedaan penelitian ini diteliti pada masyarakat wahdah Islamiyah sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis diteliti pada masyarakat nelayan di Desa Tanjung Sungkai

2. Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Manaf (2018) dengan judul “pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat di Desa Gambus Laut Kecamatan Limapuluh Kabupaten Batubara” skripsi ini membahas tentang pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat dengan permasalahan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif persamaan dari penelitian ini adalah yaitu sama-sama membahas pendapatan, gaya hidup, dan masyarakat nelayan dengan perbedaan penelitian cuman meneliti pendapatan, gaya hidup, dan masyarakat nelayan sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah pendapatan, gaya hidup, dan pola konsumsi
3. Penelitian ini dilakukan oleh Bela Dewi Purwanti (2013) dengan judul “Gaya Hidup Masyarakat Nelayan” persamaan dari skripsi ini pendapatan nelayan yang ketika musim ikan meningkat, maka konsumsi barang-barang juga meningkat sedangkan perbedaannya adalah penelitian saya berfokus kepada pendapatan, gaya hidup dan pola konsumsi nelayan

#### **I. Sistematika Penulisan ( Out line sementara)**

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penulisan ini.

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul ini dan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti setelah masalah digambarkan maka disusunlah rumusan masalah, kemudian disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikan

penelitian merupakan kegunaan dari hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi teori yang bermakna umum dan luas

BAB II landasan teori bab ini membahas tentang masalah- masalah berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

BAB III: metode ini terdiri dari jenis, sifat dan pendekatan , penelitian , lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dari sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, skala pengukuran variabel, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian dan teknik analisis data

BAB IV: hasil dan pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian data serta jawaban atas rumusan masalah

BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran